

Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nurhadi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract: *Growth in earnings is one of the information that describes the prospects of the business. Assets turnover ratio is an indicator used to measure the effectiveness of the use of corporate assets. This study aims to determine the effect turnover of fixed assets and current assets on earnings growth. The population in this study is the cigarette company's financial statements listed in Indonesia Stock Exchange in 2009. The sampling technique using a purposive sampling. Data collection techniques in this research uses documentary techniques. The independent variables include: Inventory Turn Over, Working Capital Turn Over, Fixed Assets and Total Assets Turn Over. Dependent variable is earnings growth. The data analysis technique in this study using multiple linear regression analysis. The results prove that the simultaneous analysis of independent variables significant effect on earnings growth. Partially known that the Fixed Assets Turn Over, Total Assets Turn Over and Working Capital Turn Over significantly affect earnings growth. While Turn Over Inventory does not significantly affect earnings growth.*

Keywords : assets turn over ratio, earnings growth

PENDAHULUAN

Latar belakang

Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi para investor. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa akan datang (Suprihatmi, 2005:02). Untuk dapat menilai kinerja perusahaan maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam

rangka pengambilan keputusan ekonomi. Dengan mengelolah lebih lanjut laporan keuangan akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang (Prastowo, 2005:56).

Produksi rokok pada lima tahun terakhir telah mengalami peningkatan dari 223 miliar batang pada tahun 2004 menjadi 240 miliar batang pada tahun 2008. Peningkatan rata-rata 4,78 % per tahun. Penerimaan cukai untuk tahun yang sama meningkat dari Rp 29,1 triliun menjadi Rp 49 triliun, atau meningkat rata-rata 13,64 % per tahun. www.tempo.com).

Ibarat dua sisi mata uang, industri rokok dibutuhkan tetapi di sisi lain ruang geraknya dibatasi. Bagaimana tidak, industri rokok selama ini memberikan pemasukan cukai yang sangat besar bagi pemerintah.

Kendati demikian, Pemerintah Indonesia memperketat regulasi industri ini, di antaranya pita cukai rokok makin

mahal, larangan iklan rokok di televisi, dan yang terbaru adalah pengesahan Rancangan Undang-Undang Retribusi Daerah dan Pajak Daerah yang memberi hak kepada pemerintah daerah untuk memungut pajak peredaran rokok 10% - 15%. Belum lagi pemerintah pun memasukkan sektor rokok dalam Daftar Negatif Investasi. Artinya, investor tak bisa lagi mendirikan pabrik rokok di republik ini.

Dampak yang ditimbulkan dari kebijakan yang dilakukan pemerintah mengenai cukai dan pembelian pita rokok sangat berpengaruh terhadap industri rokok. PT Bentoel Internasional Investama yang harus melakukan akuisisi dengan PT British American Tobacco karena PT Bentoel Internasional Invesatama mengalami penurunan baik dalam penjualan maupun laba. Tidak saja PT Bentoel Internasional Investama yang mengalami penurunan, namun PT Gudang Garam juga mengalami penurunan laba bersih sebesar 46,69 % pada tahun 2006 (www.tempo.co.id).

Meskipun dampak dari aturan pembatasan merokok terus bermunculan dan cukai serta pita rokok terus dinaikkan, produsen rokok nasional terus berusaha untuk mencetak laba. Hal ini pun menjadi alasan investor asing masih terus mengincar pabrik-pabrik rokok di Indonesia. Pada semester I/2009, Gudang Garam dan HM Sampoerna sama-sama membukukan kenaikan laba bersih cukup tinggi. Laba Gudang Garam bahkan melonjak hingga 60%, dipicu turunnya beban pokok penjualan. Prestasi pabrik rokok kebanggaan warga Kediri, Jawa Timur, itu menyalip kenaikan laba pesaing terberatnya, HM Sampoerna, yang meraih kenaikan laba bersih 28% yang didorong peningkatan penjualan (www.swa.co.id).

Saat ini terdapat empat perusahaan rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

(BEI), yakni Gudang Garam dengan kode saham GGRM, HM Sampoerna (HMSP), PT Bentoel International Investama (RMBA) dan British American Tobacco Indonesia (BATI).

Informasi mengenai laba di masa yang akan datang akan sangat penting tidak hanya bagi para investor melainkan juga pengelola perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk meminimalisasi terjadinya penurunan laba.

PERUMUSAN MASALAH

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran aktiva terhadap pertumbuhan laba industri rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Untuk mencapai tujuan itu, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ada pengaruh perputaran aktiva total terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan (Agnes Sawir 2005:15).

Semakin kecil rasio ini, semakin jelek begitu juga sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan dan kedua membandingkan antara penjualan nilai persediaan.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk (Kasmir 2008:180).

Perputaran Modal Kerja

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Agnes Sawir (2005:17) Rasio ini mengukur efektivitas

penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan oleh hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh.

Perputaran Aktiva Total

Menurut Agnes Sawir (2005:17) Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Laba

Menurut Harahap (2002:115) laba adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi pemilik.

Belkaoui dalam Chariri dan Ghazali (2003:214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut

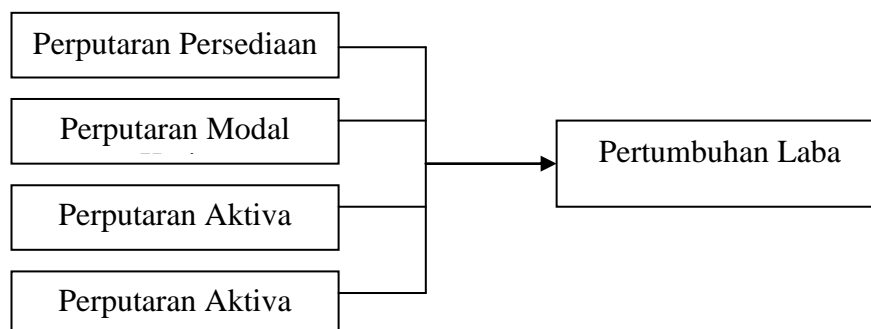
Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir, 1993). Berkaitan dengan pertumbuhan laba ini Downes dalam Budhidarmo (1994) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang cepat dalam jangka panjang cenderung mempunyai kinerja lebih baik dari pada perusahaan yang mempunyai pertumbuhan lambat.

Kerangka Konseptual

Weston dan Brigham (1997:296) mengatakan jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, beban bunga akan terlalu tinggi dan karenanya laba akan sangat rendah. Semakin banyak jumlah aktiva akan memperbesar rasio perputaran aktiva suatu perusahaan. Shim dan Siegel (1987:27) mengatakan jika piutang dan perputaran persediaan cepat maka arus kas dari customer dapat diinvestasikan untuk pengembalian yang akan meningkatkan pendapatan bersih. Harahap (2002:308) Perputaran Aktiva Lancar dan Perputaran Aktiva Tetap menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Jika aktivitas dari perusahaan tinggi maka profitabilitas juga akan tinggi dan jika profitabilitas tinggi maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva lancar dan aktiva tetap memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba. Secara grafis, dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh perputaran aktiva total terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Variabel ini diukur dengan satuan persen (%) dan variabel ini dengan menggunakan skala rasio. Rumus :

Pertumbuhan Laba

$$= \frac{\text{EAT Akhir} - \text{EAT Awal}}{\text{EAT Awal}} \times 100 \%$$

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran Persediaan (X1)
Perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan atau mengukur kemampuan

dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Variabel penelitian diukur menggunakan skala rasio. Rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (X3)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Skala pengukuran variabel diukur dengan menggunakan skala rasio. Rumus

Perputaran Modal Kerja

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. Perputaran Aktiva tetap (X4)

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada aktiva tetap dalam rangka menghasilkan penjualan. Skala pengukuran variabel diukur dengan menggunakan skala rasio. Rumus :

Perputaran Aktiva Tetap

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap.}}$$

4. Perputaran Aktiva Total (X5)

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan. Skala pengukuran variabel diukur dengan menggunakan skala rasio. Rumus Perputaran Aktiva Total

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{AktivaTotal}}$$

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok mulai tahun 2005 – 2009 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan kriteria perusahaan rokok yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2005 - tahun 2008, yaitu : PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, British American Tobacco Indonesia Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan triwulanan, yaitu neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2005 sampai 2009.

b. Sumber data

Sumber data yang diambil untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulanan perusahaan yang ada di Indonesia *Stock Exchange*, (www.idx.co.id)

c. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan laporan yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = Perputaran Persediaan

X₂ = Perputaran Modal Kerja

X₃ = Perputaran Aktiva Tetap

X₄ = Perputaran Aktiva Total

β₀ = Konstanta

β₁ β₂ β₃ β₄ = Koefisien regresi atau variabel bebas

e = Variabel Pengganggu

HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti tampak pada tabel 1. menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yang terdiri atas Perputaran Persediaan, Periode Pengumpulan Piutang rata-rata, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Aktiva Lancar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 4,15 dengan signifikansi 0,00 pada taraf signifikansi α = 1%.

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,101 - 0,361 X_1 + 0,302 X_2 + 0,260 X_3 - 2,645 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (β₀) sebesar 5,101 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Aktiva Total konstan, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 5,101 %.
2. Koefisien regresi untuk *Perputaran Persediaan* (β₁) adalah - 0,361 artinya setiap kenaikan satu kali *Perputaran Persediaan* maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar - 0,361 %. Dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah konstan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	b	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.101	.637		8.006	.000
Perputaran Persediaan (X1)	-.361	.245	-.325	-1.474	.149
Perputaran Modal Kerja (X2)	.302	.151	.590	2.003	.052

Perputaran Aktiva Tetap (X3)	.260	.124	.618	2.099	.043
Perputaran Aktiva Total (X4)	-2.645	.858	-	-	.004

Variabel Terikat : Pertumbuhan Laba					
R = 0,595					
R Square = 0,353					
Adjusted R Square = 0,268					
F hitung = 4,15					

- Koefisien regresi untuk *Perputaran Modal Kerja* (β_2) adalah 0,302 artinya setiap kenaikan satu kali *Perputaran Modal Kerja* maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,302 %. Dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah konstan.
- Koefisien regresi untuk *Perputaran Aktiva Tetap* (β_3) adalah 0,260 artinya setiap kenaikan satu kali *Perputaran Aktiva Tetap* maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,260 %. Dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah konstan.
- Koefisien regresi untuk *Perputaran Aktiva Total* (β_4) adalah - 2,645 artinya setiap kenaikan satu kali *Perputaran Aktiva Total* maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar - 2,645 %. Dengan asumsi variabel bebas yang lain adalah konstan.

Secara parsial diketahui bahwa Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Aktiva Total dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Perputaran

Persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh F_{hitung} sebesar 4,155 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,1$ dengan demikian secara simultan Perputaran Aktiva Lancar dan Perputaran Aktiva Tetap (Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Aktiva Total berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,353 atau 35,3 %. Sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh Perputaran Persediaan, Periode Pengumpulan Piutang Rata-rata, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Aktiva Total, secara simultan sebesar 35,3 % dan sisanya 64,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hal ini memberikan mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan rokok akan semakin meningkat apabila perputaran Aktiva

Lancar dan Aktiva Tetap (Perputaran Persediaan, Periode, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Aktiva Total) juga meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Beberapa penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Iwan Kristantyo (2007) dan Anita Rahmawati (2002). Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka profitabilitas juga akan tinggi dan jika profitabilitas tinggi maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva lancar dan aktiva tetap memiliki pengaruh dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan nilai koefisien regresi dari Perputaran Persediaan adalah sebesar - 0,361. Hal ini berarti Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan laba.. Uji t terhadap variabel Perputaran Persediaan diperoleh t_{hitung} sebesar - 1,474 dan nilai signifikansi sebesar $0,149 > 0,1$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Perputaran Persediaan terhadap pertumbuhan laba. Ketidakmampuan Perputaran *Persediaan* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena perputaran persediaan pada perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif. karena dalam *Perputaran Persediaan* terkandung persediaan dan penjualan yang keduanya mempunyai hubungan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dalam hal ini terjadi penumpukan persediaan sehingga dengan barang yang menumpuk dan tidak diimbangi dengan penjualan maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga perputaran persediaan yang

dilakukan oleh perusahaan tidak bisa memberi pengaruh yang signifikan. Hubungan antara variabel *Perputaran Persediaan* dengan pertumbuhan laba adalah negatif dan tidak signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan *Perputaran Persediaan* dapat menurunkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Roma Uly Juliana & Sulardi (2003) yang menyatakan bahwa hubungan antara Perputaran Persediaan dengan pertumbuhan laba adalah negatif dan secara statistik tidak signifikan.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan nilai koefisien dari Perputaran Modal Kerja adalah sebesar 0,302. Hal ini berarti Perputaran Modal Kerja mempunyai pengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu Uji t terhadap variabel Perputaran Modal Kerja diperoleh t_{hitung} sebesar 2,003 dan nilai signifikansi sebesar $0,052 < 0,1$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Perputaran Modal Kerja terhadap pertumbuhan laba.

Kemampuan Perputaran Modal Kerja dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena perusahaan mampu mengelola perputaran modal kerja sehingga bisa memberikan pengaruh yang berarti pada pertumbuhan laba perusahaan. Dalam hal ini perusahaan mampu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar. Hubungan antara variabel Perputaran Modal Kerja dengan pertumbuhan laba adalah positif dan tidak signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan Perputaran Modal Kerja dapat menaikkan pertumbuhan laba walaupun tidak signifikan.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan nilai koefisien regresi dari Perputaran Aktiva Tetap adalah sebesar 0,260. Hal ini berarti Perputaran Aktiva Tetap mempunyai pengaruh secara positif

terhadap pertumbuhan laba. Selain itu Uji t terhadap variabel Perputaran Aktiva Tetap diperoleh t_{hitung} sebesar 2,099 dan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,1$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Perputaran Aktiva Tetap terhadap pertumbuhan laba.

Kemampuan Perputaran Aktiva Tetap dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena dalam Perputaran Aktiva Tetap terkandung aktiva tetap dan penjualan. Dalam hal ini perusahaan telah mampu menggunakan dana secara efektif yang tertanam pada aktiva tetap seperti pabrik, mesin dan peralatan dalam rangka menghasilkan produk atau jasa untuk kemudian dilakukan penjualan. Dari hasil penjualan tersebut perusahaan dapat memperoleh laba.

Hubungan antara variabel Perputaran Aktiva Tetap dengan pertumbuhan laba adalah positif dan signifikan secara statistik yang berarti bahwa setiap kenaikan Perputaran Aktiva Tetap dapat menaikkan pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan pernyataan atau teori dari Weston & Copeland (1995) bahwa Perputaran Aktiva Tetap menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap dalam rangka menghasilkan penjualan. Sehingga semakin besar perputaran pada aktiva tetap maka semakin besar pula kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan nilai koefisien regresi dari Perputaran Aktiva Total adalah sebesar - 2,645. Hal ini berarti Perputaran Aktiva Total mempunyai pengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu Uji t terhadap variabel Perputaran Aktiva Total diperoleh t_{hitung} sebesar - 3,084 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$.

Hal ini berarti *Total Assets Turn Over* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kemampuan Perputaran Aktiva Total dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena dalam Perputaran Aktiva Total terkandung total aktiva dan penjualan yang keduanya mempunyai hubungan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Dari hasil penjualan perusahaan dapat memperoleh laba, sementara itu penjualan terjadi karena adanya produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan melalui pendayagunaan aktivanya. Hubungan antara variabel Perputaran Aktiva Total dengan pertumbuhan laba adalah negatif dan signifikan secara statistik yang berarti bahwa setiap kenaikan Perputaran Aktiva Total dapat menurunkan pertumbuhan laba. Pengaruh negatif yang diberikan oleh Perputaran Aktiva Total terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena pada earning power pada industri rokok berbeda dengan industri manufaktur lainnya. Maksudnya adalah aktiva tetap pada industri rokok lebih kecil daripada aktiva lancar. Ini berarti earning power pada perusahaan rokok terletak pada pemanfaatan aktiva lancarnya. Berbeda dengan industri manufaktur lainnya dimana aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancar. Ini berarti earning power industri manufaktur selain industri rokok terletak pada pemanfaatan aktiva tetapnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Purnawati (2005) yang menyatakan bahwa rasio ini signifikan dan mempunyai hubungan negatif dengan pertumbuhan laba. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Kusriyanto dan Suwardjono (1983) yang menyatakan bahwa Perputaran Aktiva Total digunakan untuk mengukur seberapa

efisien sebuah perusahaan memakai aktivitya untuk menghasilkan penjualan dalam memperoleh laba.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel yang dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan laba adalah Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Aktiva Total. Hal ini berarti pertumbuhan laba pada perusahaan rokok dipengaruhi oleh perputaran total aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa perusahaan rokok telah mampu menggunakan dana secara efektif yang tertanam pada semua aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap seperti pabrik, mesin dan peralatan dalam rangka menghasilkan produk atau jasa untuk kemudian dilakukan penjualan. Dari hasil penjualan tersebut perusahaan dapat memperoleh laba yang nantinya dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dari kelima variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan laba industri rokok yang terdaftar pada PT Bursa Efek Indonesia, ternyata variabel Perputaran Aktiva Total memiliki kontribusi yang terbesar terhadap perubahan nilai variabel pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien beta -1,169

KESIMPULAN

Secara simultan variabel bebas (Perputaran Persediaan, Periode Pengumpulan Piutang Rata-rata, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Aktiva Total) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba) dengan koefisien determinasi sebesar 35,3 % dan sisanya 64,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Secara parsial variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan perputaran Aktiva Total berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu dua variabel bebas lainnya, yaitu Perputaran Persediaan dan Periode Pengumpulan Piutang Rata-rata secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari kelima variabel bebas yang diteliti, variabel Perputaran Aktiva Total merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel pertumbuhan laba.

SARAN

Berkaitan dengan hasil penelitian, saran yang dapat direkomendasikan adalah dalam memacu pertumbuhan laba perusahaan, industri rokok hendaknya lebih mempertimbangkan perputaran aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh karena persentase penggunaan aktiva lancar yang cukup besar dibandingkan aktiva tetap, yang tidak biasa ditemui pada industri manufaktur pada umumnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak mengelompokkan sample penelitian berdasarkan skala atau ukuran perusahaan, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengontrol variabel yang diteliti berdasarkan kelompok ukuran (size) perusahaan supaya mendapatkan hasil yang lebih baik dan mempunyai kekuatan untuk generalisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2000, **Intermediate Accounting**, BPFE, Yogyakarta
- Brigham & Houston, 2006, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan** (diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto), Edisi 10, Salemba Empat : Jakarta.
- Halim, Abdul, 2007, **Manajemen Keuangan Bisnis**, Ghalia Indonesia : Bogor.

- Harahap, Sofyan Syafri, 2001. **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Kasmir, 2008, **Analisis Laporan Keuangan**, Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2002, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua, Ekonisia : Yogyakarta.
- Purnawati, Lina, 2005, “Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba”, Skripsi.
- Sawir, Agnes, 2005, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Sugiyono, 2005, **Metode Penelitian Bisnis**, Alfabeta : Bandung.
- Van Horne, James C & John M Wachowicz, 2005, **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan** (diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani), Edisi 12, Salemba Empat : Jakarta.
- Weston, J. Fred & Thomas E. Copeland, 2000, **Manajemen Keuangan**, Binarupa Aksara : Jakarta.
- www.idx.co.id, “Softcopy laporan keuangan perusahaan rokok” diakses tanggal 04-03-2010 13:57.
- www.swa.com, “Bentoel Makin Menggurita”, diakses tanggal 19-12-2009 10:31.
- www.tempo.com, “Produksi rokok 2005 meningkat”, diakses tanggal 19-12-2009 23:54.
- www.tempo.com, “Industri Rokok Masih Aman dari Krisis”, diakses tanggal 19-12-2009 23:54.
- www.tempo.com, “Konsumsi Rokok Melampaui Target Produksi”, diakses tanggal 19-12-2009 23:50.

Penulis adalah dosen Ilmu Administrasi
Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.
Email nurhadi_aburoyyan@yahoo.com